

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Informasi akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan harus reliabel, relevan, dan tepat waktu agar berguna dalam pembuatan keputusan bisnis. Nilai dan ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi pemanfaatan laporan keuangan. Kebutuhan akan ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan.¹ Untuk mendapatkan informasi yang relevan, salah satu kendalanya adalah ketepatan waktu penyajian. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 1 paragraf 43, yaitu bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dan akan menyebabkan rendahnya kualitas penyajian laporan keuangan.

Dyer dan McHugh (1975) dalam Firman (2014) menyimpulkan bahwa ketepatan publikasi laporan keuangan merupakan salah satu elemen pokok

¹ IAI. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat, 2009. Par. 26

bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Sesuai dengan keputusan ketentuan BAPEPAM (saat ini telah berganti nama menjadi Otoritas Jasa Keuangan) Nomor : KEP-431/BL/2012 yaitu Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan tersebut. Apabila perusahaan perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh OJK maka akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

Liputan6.com, Jakarta - Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peringatan tertulis I kepada 49 perusahaan tercatat di pasar modal. Hal itu karena perusahaan tersebut belum menyampaikan laporan keuangan 2013 hingga 1 April 2014. "Mengacu pada ketentuan II.6.1 peraturan I-H dan peraturan Nomor I.A.6 tentang sanksi maka bursa telah memberikan peringatan tertulis I kepada 49 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2013," ujar Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Grup I, I Gede Nyoman Yetna. Bila emiten itu tidak menyerahkan laporan keuangan mulai hari kalender ke 31 hingga 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan maka diberi peringatan tertulis ke II dan denda sebesar Rp 50 juta. Otoritas bursa akan memberikan denda Rp 150 juta dan peringatan tertulis III bila mulai hari kalender ke 61 hingga hari kalender ke 90, emiten belum sampaikan laporan keuangan.²

Banyaknya perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang tidak patuh terhadap

²<http://bisnis.liputan6.com/read/2037221/otoritas-bursa-ganjar-sanksi-tertulis-ke-49-emiten> (diakses pada tanggal 8 Desember 2014)

peraturan yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan mengenai penyampaian laporan keuangan secara berkala.

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangannya secara berkala. Beberapa penelitian telah mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi pada laporan keuangan. Salah satunya adalah tingkat profitabilitas dapat berpengaruh terhadap laporan keuangan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penyerahan total aktiva maupun modal sendiri. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba berhubungan dengan penyajian informasi tersebut kepada publik, perusahaan yang mengalami kerugian akan cenderung menunda dalam melaporkan laporan keuangan auditan karena itu merupakan *bad news* yang akan bisa mempengaruhi nilai perusahaan.

PT Berau Coal Energy Tbk. (BRAU). Emiten pertambangan khusus komoditas batu bara ini di tahun 2012 tidak mampu membuahkan hasil yang maksimal. Ini terlihat dari perusahaan yang membukukan kerugian pada kuartal III 2012 sebesar USD 22,23 juta (Rp 216 miliar) dibandingkan tahun sebelumnya membukukan keuntungan USD 132,45 juta (Rp 1,29 triliun). Kerugian tersebut dipicu penjualan batu bara di tahun 2012 turun menjadi USD 1,12 miliar (Rp 10,9 triliun) dari sebelumnya USD 1,21 miliar (Rp 11,79 triliun). Ditambah lagi beban pokok penjualan naik menjadi USD 763,8 juta (Rp 7,4 triliun) dari sebelumnya USD 708,23 juta (Rp 6,9 triliun). Hingga kuartal pertama 2013, perusahaan patungan Bakrie dengan Recapital ini belum mengumpulkan laporan keuangan tahun 2012 kepada BEI.³

Hasil penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Firman (2014) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta

³<http://www.lihat.co.id/2013/04/7-perusahaan-bakrie-yang-terkena-sanksi.html#axzz3KI8kTKPA>
(diakses pada tanggal 27 November 2014)

auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya menjadi terlambat.⁴

Faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu (*timeliness*) yaitu reputasi auditor dimana kualitas audit diukur dengan ukuran KAP, yaitu KAP besar dalam hal ini *the big four*, cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit diterima dibandingkan dengan KAP *non the big four*.

JAKARTA. Berdasarkan catatan Bursa terdapat 26 emiten belum menyampaikan laporan keuangan per tanggal 4 Agustus 2014. Hasilnya sebanyak 23 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 30 Juni 2014. Sebanyak 24 perusahaan tercatat sudah ditelaah secara terbatas oleh Akuntan Publik yang diminta menyampaikan keterbukaan informasi tepat waktu. Sanksi yang telah ditetapkan bagi emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangan saat ini adalah denda sebesar Rp 1 juta per hari. Emiten bisa dikenakan denda tambahan atau peringatan jika keterlambatan diakibatkan oleh sikap tidak profesional manajemen. Selain itu, regulator berhak membekukan izin usaha akuntan yang menangani laporan emiten yang bersangkutan.⁵

Hasil penelitian Hilmi dan Ali (2008) dalam Firman (2014) menguatkan pendapat bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.⁶

Tingkat solvabilitas suatu perusahaan diduga juga mempengaruhi ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan. Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam menyusun laporan keuangan.

⁴Laksono, Firman Dwi. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3 No. 4. 2014. p 1-13

⁵<https://www.infovesta.com/infovesta/news/readnews.jsp?id=d4e90e18-2107-11e4-9c00-e41f13c31ba2> (diakses pada tanggal 8 Desember 2014)

⁶Laksono, Firman Dwi, *op. Cit.*, p. 4

JAKARTA. Bursa Efek Indonesia (BEI) memberi peringatan kepada 18 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan (lapkeu) interim kuartal I tahun ini. Ini adalah peringatan tertulis kedua pada 18 emiten. Selain itu, BEI juga mengenakan denda Rp 50 juta kepada 18 emiten (lihat tabel emiten). Golkas Tambunan, Ph Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Sektor Jasa BEI menambahkan, lapkeu diaudit paling lambat dua bulan setelah tanggal laporan yang dimaksud. Sehingga batas akhir lapkeu kuartal I/2013 adalah 31 Mei 2013. BEI mencatat, per 31 Mei, dari 470 emiten ada 462 emiten yang wajib menyampaikan lapkeu kuartal I. Sedangkan tiga emiten tidak wajib menyampaikan lapkeu karena listing Mei 2013. Dan, hanya 432 emiten yang tepat waktu. Emiten yang terlambat menyerahkan rilis kinerja memang sedang bermasalah. Fadli, analis Net Sekuritas menyebut, emiten Grup Bakrie misalnya, yang sedang terlilit utang dan konflik manajemen.⁷

Faktor lain yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu (*timeliness*) yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin besar perusahaan semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan prosedur audit. Hal ini berkaitan kompleksitas audit yang dilakukan auditor. Semakin besar perusahaan, maka semakin banyak transaksi yang terjadi di dalamnya dan mengakibatkan semakin banyak jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur audit yang dilakukan.

JAKARTA (IFT) Bapepam-LK mencatat sepanjang tahun ini ada 28 emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangan semester I 2013. Jumlah emiten yang terlambat tersebut naik 7% dibandingkan periode sama tahun lalu sebanyak 26 emiten. Gonthor Ryantori Aziz, Kepala Biro Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Jasa Bapepam-LK, mengatakan terdapat tiga faktor yang menjadi pertimbangan sebelum memberikan sanksi. Pertama, keterlambatan karena adanya tingkat kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan terkait banyaknya anak usaha. Kedua, keterlambatan penyerahan laporan keuangan disebabkan emiten bersangkutan tercatat di bursa negara lain. Pertimbangan yang

⁷<http://investasi.kontan.co.id/news/bei-denda-18-emiten-telat-kirim-lapkeu> (diakses pada tanggal 28 November 2014)

ketiga adalah keterlambatan akibat ketidakprofesionalan manajemennya, tambah Gonthor.⁸

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bermaksud mengkaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan. Beberapa penelitian mengenai *timeliness* sebelumnya telah dilakukan. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah memperoleh simpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *timeliness*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berhubungan dengan *timeliness*, adalah:

1. Kurangnya kepatuhan perusahaan terhadap peraturan
2. Tingginya resiko kesulitan keuangan yang di alami perusahaan
3. Ukuran perusahaan yang beragam
4. Kurangnya jumlah KAP yang berkualitas
5. Tingginya resiko kerugian yang dialami perusahaan

C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan luasnya identifikasi masalah yang ada, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian terhadap dua faktor yang diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*Timeliness*) (Y) yang diukur dengan melihat jumlah hari keterlambatan dari akhir tahun tutup buku sampai penyampaian LK kepada OJK, jadi $Delay = \text{Tanggal Pelaporan} - \text{Tanggal Akhir}$

⁸https://www.ipotnews.com/index.php?idl=Bapepam_LK_Perberat_Sanksi_atas_Keterlambatan_Penyampaian_Laporan_Keuangan&level2=newsandopinion&level3=&level4=marketoverview&id=727252#.VljkcntRlBY (diakses pada tanggal 10 Desember 2014)

Tahun Buku (31 Desember). Ukuran perusahaan (X1) dapat diukur dengan menilai total aktiva, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total penjualan (dalam triliun rupiah). Solvabilitas (X2) yang diukur dengan melihat kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek atau jangka panjang menggunakan harta dan modal. Pada penelitian ini solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) = Total Hutang : Total Asset. Sehingga pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada “Pengaruh ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian Laporan Keuangan Auditan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis faktor ukuran perusahaan dan solvabilitas yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian LK ?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian LK ?
3. Apakah ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian LK ?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya dalam bidang ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang dan dapat menjadi sumber pustaka.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan dan bagi investor. Sebagai pengetahuan tambahan bagi para akademisi, peneliti lain, referensi dan kontribusi mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan tingkat solvabilitas terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan, sebagai bahan pertimbangan dan investor dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan laporan keuangan.